

BAB III METODE

3.1 Metode Umum

Objek perancangan adalah bangunan garden spa baik ruang luar dan ruang dalam. Perancangan ini mengambil konsep alam untuk relaksasi sehingga tercipta suasana ruang yang nyaman, tenang dan dapat merelaksasi melalui indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, peraba dan penciuman. Dalam perancangan dibutuhkan data yang arsitektur maupun non-arsitektural yang berhubungan dengan garden spa dan relaksasi.

Metode kajian perancangan garden spa secara umum menggunakan metode deskriptif analitik dengan mengidentifikasi masalah yang ada di dalam tapak dianalisa sehingga didapatkan konsep-konsep penyelesaian terhadap masalah yang ada. Selain menggunakan metode deskriptif analitis, juga digunakan metode programatik. Metode ini digunakan untuk mempermudah pengelompokan data dan pengolahan data secara skematis, sehingga didapatkan kriteria – kriteria desain yang sesuai dengan konsep perancangan. Metode perancangan garden spa ini menggunakan metode integrasi antara ruang luar dengan ruang luar sehingga tercapai keselarasan ruang dalam dan ruang luar.

3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data tentang unsur alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media relaksasi indera manusia dalam fasilitas spa, juga mengumpulkan data mengenai kriteria desain yang baik untuk menciptakan suasana spa yang diinginkan yang kemudian data tersebut digunakan sebagai acuan tahap perancangan spa selanjutnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara kepada beberapa pihak ahli yang terkait dalam bidang spa, dan observasi lapangan pada komparasi sebagai studi banding. Wawancara dilakukan kepada beberapa terapis spa, dan juga kepada salah satu ahli terapi spa Ibu Dani Miranda, beliau juga memiliki sekolah khusus untuk terapis spa sehingga banyak informasi mengenai spa yang digunakan sebagai pelengkap dalam kajian studi ini. Untuk objek komparasi yang dikaji adalah beberapa tempat atau fasilitas spa yang

menggunakan elemen taman atau landscape pada desain arsitektural seperti Aramsa Spa di Singapore, Padma Spa Legian, dan komparasi salah satu spa yang ada di Malang yaitu Ladies Beauty Spa. Proses pengumpulan data meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap obyek studi. Data primer diperoleh melalui dua cara yaitu wawancara dan observasi lapangan.

- a. Wawancara, adalah suatu cara mendapatkan data atau informasi untuk kepentingan penelitian dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak terkait atau seseorang yang berkepentingan, dalam hal ini adalah pihak-pihak yang berkecimpung didalam bidang spa, yang berhubungan dengan laporan dan akan dibahas. Pada studi ini dilakukan wawancara terhadap beberapa terapis spa, dan kepada beberapa ahli dibidangnya salah satunya adalah Ibu Dani Miranda. Beliau adalah pemilik sekolah pelatihan terapis spa yang ada di Malang.
- b. Observasi adalah cara untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung terhadap objek terkait, yang berhubungan dengan topic bahasan atau dengan objek yang akan dirancang. Dalam hal ini adalah perancangan fasilitas spa yang dapat merelaksasi indera. Observasi studi kajian ini yaitu melakukan terapi spa langsung untuk mengumpulkan beberapa data serta mendapatkan pengalaman langsung sehingga dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk merancang fasilitas spa yang dapat merelaksasi indera manusia.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder didaotkan melalui study literatur dan referensi yang berkaitan dengan perancangan garden spa.

a. Studi literatur

Studi literatur adalah data tertulis, yang merupakan teori, pendapat dari ahli dan peraturan pemerintah dalam buku, jurnal, artikel ilmiah yang berkaitan dengan garden spa. Data yang diambil terutama mengenai unsur alam yang dapat merelaksasi, serta penataan ruang untuk menciptakan suasana yang diinginkan.

b. Studi komparasi

Studi komparasi dilakukan untuk mengetahui desain bangunan spa yang sudah ada yang kemudian dijadikan studi banding untuk perancangan garden spa.

3.3 Pengolahan Data

3.3.1 Analisis Data

Setelah pengumpulan data tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Tahap analisa data merupakan tahap pengolahan data primer dan sekunder yang telah didapatkan. Data yang didapatkan dan dipadukan dengan studi literatur kemudian dianalisa. Dibagi menjadi beberapa tahap analisa yaitu

a. Analisa tapak

Membahas kondisi tapak berdasarkan batas tapak, pencapaian, sirkulasi, pemandangan, utilitas, kelebihan dan kekurangan tapak

b. Analisa bangunan

Analisa bangunan berdasarkan bentuk dasar bangunan dan tampilan bangunan.

c. Analisa ruang

Analisa ruang membahas tentang fungsi, aktivitas dan alur, pelaku dan kebutuhan, kenyamanan dan suasana ruang. Dali analisa kebutuhan ruang, alur kegiatan serta aktivitas dalam spa maka akan didapatkan beberapa kriteria desain atau plot ruang-ruang spa.

d. Analisa relaksasi indera

Analisa bagaimana empat indera manusia dapat relaksasi melalui elemen arsitektural yang dapat diterapkan pada desain. Elemen arsitektural yang dimanfaatkan lebih ke elemen landscape seperti

tanaman, air dan batuan untuk kemudian dapat merelaksasi indera manusia.

3.3.2 Sintesis Data

Sintesis merupakan hasil dari analisis yang berdasarkan pada data-data yang dikumpulkan dan dievaluasi dengan menggunakan metode, yaitu berupa konsep perencanaan dan perancangan. Konsep tersebut selanjutnya akan dijadikan acuan dalam proses perancangan garden spa. Selama proses perancangan sintesis dapat berubah namun tetap menyesuaikan dengan tujuan utama yaitu mendesain garden spa dengan pemanfaatan unsur alam yang dapat merelaksasi indera.

3.4 Metode Perancangan

Setelah melalui tahap analisa dan didapatkan konsep perancangan, kemudian konsep diterjemahkan ke dalam desain akhir. Eksplorasi desain menggunakan metode programatik pada konsep tapak, ruang dan aktifitas. Metode ini digunakan untuk menemukan desain yang tepat berdasarkan fungsi dan kebutuhan. Produk yang dihasilkan berupa gambar digital 2D dan gambar 3D diantaranya: site plan, layout plan, denah bangunan, tampak bangunan, potongan bangunan, tampak kawasan, potongan kawasan, perspektif bangunan dan kawasan, gambar detail pendukung, dan maket

Kerangka Metode

LATAR BELAKANG

Tinggal di perkotaan memicu kejenuhan dan stres, sehingga dibutuhkan tempat relaksasi salah satunya adalah spa

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana desain bangunan *garden spa relaxation centre* dengan pemanfaatan unsur alam yang dapat merelaksasi indera manusia

TUJUAN

Mendapatkan alternatif desain bangunan *garden spa Relaxation Centre* dengan unsur alam yang dapat merelaksasi indera manusia

DATA PRIMER

- Obsevasi lapangan
- Wawancara

PENGUMPULAN DATA

DATA SEKUNDER

- Studi pustaka
- Studi komparasi

ANALISIS DATA

Analisa Tapak

Membahas kondisi tapak berdasarkan batas tapak, pencapaian, sirkulasi, pemandangan, utilitas, kelebihan dan kekurangan tapak

Analisa Ruang

Kebutuhan Ruang

Aktifitas

Alur

Analisa Bangunan

Analisa bangunan berdasarkan bentuk dasar bangunan dan tampilan bangunan.

Indera yang berpengaruh

Pengelihatan

Pendengaran

Peraba

Penciuman

Warna,
Tekstur,
Bentuk

Tingkat
Kebisingan,
Suara Alam

Tekstur

Tanaman
Aromaterapi

KONSEP DESAIN

DESAIN AKHIR